

ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ALBUM
S'NADA TRIO VOLUME 3 KARYA YUNUS GEA

Pianus Zai⁽¹⁾, Bimerdin Daely⁽²⁾, Askarman Laia⁽³⁾

¹Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹pianuszai0611@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keunikan dengan penggunaan gaya bahasa terkhusus pada gaya bahasasindiran yang bernuansa kritik berupa sindiran terhadap orang tertentu sehingga menciptakan keadaan atau perasaan hati baik itu kesan yang menyenangkan maupun kesan yang buruk. Salah satunya adalah gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam album, gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang menggunakan kalimat atau kata yang bermaksud menyindir. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam Album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea; mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea ironi, sinisme, sarkasme, antifrasis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea bahwa terdapat gaya bahasa sindiran, yaitu gaya bahasa sindiran dalam album *S'nada Trio Volume 3* karya Yunus Gea, yaitu ironi terdapat 1 kutipan, sinisme terdapat 1 kutipan, sarkasme terdapat 3 kutipan, antifrasis terdapat 2 kutipan, dan semuanya terdapat 7 kutipan. Di dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau ilustrasi bagi masyarakat, dan sebagai pembelajaran di sekolah salah satunya bagi peserta didik. Hal ini, bias diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang sastra. Saran, kepada guru dan calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran sastra, hendaknya pengarang album *S'nada Trio* lebih banyak lagi menggunakan gaya bahasa biar lirik lagu tersebut lebih menarik lagi, hendaknya peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

Kata Kunci: Karya sastra; gaya bahasa sindiran; album

Abstract

*This research is motivated by the uniqueness of using language styles, especially in satire language style with nuanced criticism in the form of satire against certain people so as to create a state or feeling of the heart, whether it is a pleasant impression or a bad impression. One of them is the satire language style contained in the album, the satire language style is a language style that uses sentences or words that are meant to be satirical. The purpose of this study is to describe the types of satire language styles contained in the Album *S'nada Trio Volume 3* by Yunus Gea; describe the satire language style contained in the album *S'nada Trio Volume 3* by Yunus Gea irony, cynicism,*

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>

sarcasm, antifrasis. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Based on the results of research in Yunus Gea's S'nada Trio album Volume 3 that there is a satire language style, namely the satire language style in the album S'nada Trio Volume 3 by Yunus Gea, namely irony there is 1 quote, cynicism is 1 quote, sarcasm is 3 citations, antiphrases there are 2 quotes, and in all there are 7 quotes. In the album S'nada Trio Volume 3, Yunus Gea's work can be used as a guide or illustration for the community, and as learning at school, one of which is for students. This can be applied in Indonesian subjects, especially material on literature. Suggestions, to teachers and prospective teachers of Indonesian Language and Literature, Indonesian language subject teachers should make the album S'nada Trio Volume 3 by Yunus Gea as a source of student learning in literary learning, the authors of the S'nada Trio album should use more language styles so that the lyrics of the song are more interesting, further researchers should use this research as a reference material to conduct relevant research.

Keywords: *Literary Works; Satire Language Style; Album*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan gagasan, ide, realitas, isi pikiran dan sebagainya. Pengungkapan pikiran manusia dapat melalui seni, yang merupakan bagian dari ungkapan hati. Ungkapan hati dapat disampaikan melalui tulisan, cerita, maupun dalam bentuk syair lagu. Bahasa pada umumnya digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan demikian, untuk mengungkapkan suatu hal yang hendak ingin disampaikan, ada yang secara langsung dan tidak secara langsung. Dengan demikian, bahasa sering dijumpai dalam karya sastra. Karya sastra merupakan wahana yang berisi tentang kehidupan yang biasa disampaikan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Menurut Gorys Keraf (2006:143) gaya bahasa sindiran meliputi: ironi, sinisme, dan

sarkasme yang sifat dan bentuknya menyindir seseorang. Suwarna (2014:176) menyatakan bahwa gaya bahasa sindiran ialah penggunaan kata kiasan yang dapat menimbulkan kesan dan makna sindiran. Menurut Agni (2008:111) gaya bahasa sindiran gaya bahasa yang menyembunyikan makna sebenarnya.

Menurut Keraf (2006:143) sebagai berikut:

- 1) Ironi, adalah gaya bahasa sindiran yang mengatakan sebaliknya dari yang sebenarnya. Kadang-kadang ironi hanya merupakan salah satu olok-olok saja.

Contoh:

Baru pukul 08.00 mengapa sudah bangun?

Suaramu sangat merdu seperti kaleng pecah!

- 2) Sinisme, merupakan gaya bahasa sindiran, tetapi lebih kasar dari pada ironi.

Contoh:

Muntah aku melihat perangaimu yang tak juga pernah berubahini!

Harum benar bau badanmu, kau belum mandi ya?

- 3) Sarkasme, gaya bahasa atau sindiran dengan kata-kata yang kasar. Menyindir

dan menyakiti hati orang dengan kata-kata kasar serta tidak sopan.

Contoh

Tulilah kamu, dipanggil sejak tadi tidak datang-datang juga

Cih, mukamu yang seperti monyet itu, jijik aku melihatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea karena di dalam album tersebut memiliki keunikan. Berdasarkan studi pendahuluan pada objek penelitian dalam memahami maksud setiap lagu dalam album, bahwa terdapat jenis gaya bahasa sindiran seperti gaya bahasa sindiran ironi, gaya bahasa sindiran sinisme, gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa antifrasis di dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea terdapat 10 lirik lagu. Jadi, tidak semua lirik lagu memiliki jenis gaya bahasa sindiran. Dengan kata lain, yang terdapat dominan 4 lirik lagu jenis gaya bahasa sindiran sehingga album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea bisa dijadikan sebagai objek penelitian.

Salah satu contoh dari keempat jenis gaya bahasa sindiran tersebut, yaitu jenis gaya bahasa sindiran seperti pada lirik:

*"Hewisa nasimanö ndra'ugö moyo sebolo afi
Me no ötandai hili salawa ötöröi guli nasi
Solohe turia naso molö ba gahe hili
Tenga sanuko fofo siso barö gazuni"*

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran ironi yang mengandung sindiran halus seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *moyo sebolo afi* pada bait ketiga dalam baris keempat terdapat kalimat yang mengandung sindiran ironi, yakni *Tenga sanuko fofo siso barö gazuni* yang artinya bukan malah menjatuhkan burung yang ada di sarangnya. Maksud yang sebenarnya sindiran pada larik ini ialah "bukan malah menjatuhkan orang yang ada dalam pangkatnya". Dari maksud

kalimat tersebut terdapat ironi atau maksud yang sebaliknya dari yang sebenarnya bahwa di dalam rangkaian kata-kata ini jangan engkau angkuh terhadap sesamamu, jangan engkau menjatuhkan sesamamu bila ia naik taraf dari mu, jangan engkau dengki dan iri hati terhadap sesamamu bila hidupnya sudah lebih baik dari mu.

Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam sebuah album lagu bertujuan untuk memberikan efek estetis dalam lagu dan juga untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu. Selain dari paparan tersebut, peneliti juga tertarik album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea karena banyak orang hanya mendengarkan album untuk menghibur diri dan sekadar melepas beban pikiran tanpa menyadari bahwa dalam album mengandung pembelajaran berupa sindiran yang tersirat seperti jenis gaya bahasa sindiran ironi. Berdasarkan uraian tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "**Gaya Bahasa Sindiran dalam Album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea**".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) kualitatif diartikan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah "Berupa

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (Moleong, 2016:11). Metode tersebut merupakan langkah dalam menelaah isi objek penelitian penulis, yaitu jenis gaya bahasa sindiran dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di perpustakaan Universitas Nias Raya. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan buku Panduan Penulisan Skripsi STKIP Nias Selatan (2018:32) bahwa “Data primer dapat berupa hasil yang didapatkan oleh peneliti secara langsung, misalnya dari kuesioner, wawancara, dan pengamatan secara langsung, data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen-dokumen, foto, dan data statistik”. Jadi dalam penelitian ini, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari penggalan lirik lagu Album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan atau yang relevan dengan hal yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Instrumen atau alat dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti Memutar CD Album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea di laptop.
2. Peneliti mendengarkan dan memahami berulang-ulang album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea. Serta mentranskrip lirik lagu, digunakan untuk membantu mengumpulkan data

3. Setelah mencatat, peneliti memahami dan memberikan kode pada bagian-bagian lirik lagu yang termasuk gaya bahasa sindiran.
4. Kemudian, peneliti mengklasifikasikan setiap syair lagu sesuai jenis gaya bahasa sindiran ke dalam panduan analisis dan memaknainya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246-249) terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yakni sebagai berikut. Reduksi Data (*Data Reduction*) pada langkah ini, data yang sudah diperoleh dicatat kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya dengan keunikan yang akan dianalisis, yaitu mengenai jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

Penyajian Data (*Display Data*)

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi mengenai jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea.

Penarikan Simpulan/Verifikasi

Pada tahap ini dibuat simpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Simpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Ketiga langkah-langkah tersebut sangat berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus mulai dari awal, saat penelitian berlangsung hingga sampai akhir penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode atau jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara mendeskripsikan suatu keunikan atau kajian penelitian yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu jenis gaya bahasa sindiran dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea.

Sebelum menjelaskan tentang jenis gaya bahasa sindiran dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea, perlu peneliti sampaikan biografinya pencipta lagu pada album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea secara singkat. Yunus Gea lahir pada tanggal 03 Januari 1987 tinggal di Desa Banua Gea, kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara. Dia berprofesi seorang tenaga pengajar di SMK Negeri 2 Tuhemberua Nias Utara, dan Dia seorang produser film, dan pencipta lagu. Yunus Gea melahirkan album perdana berisikan 10 lagu Nias dan telah diluncurkan pada 02 September 2016 yang lalu. Trio Vokal asal kota Gunungsitoli tersebut diberi nama *S'nada Trio* yang beranggotakan Walman Lase, Alfin Harefa dan Aris Lase. Album *S'nada Trio Volume 3* dirilis pada Tahun 2018.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran ironi, sarkasme, sinisme, antifrasis yang terdapat dalam album *S'nada Trio volume 3* karya Yunus Gea. Beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian dengan langkah-langkah mengolah data yaitu (1)

Peneliti Memutar CD album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea di laptop. (2) Peneliti mendengarkan dan memahami berulang-ulang album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea. Serta mentranskrip lirik lagu, digunakan untuk membantu mengumpulkan data (3) Setelah mencatat, peneliti memahami dan memberikan kode pada bagian-bagian lirik lagu yang termasuk gaya bahasa sindiran (4) Kemudian, peneliti mengklasifikasikan setiap syair lagu sesuai jenis gaya bahasa sindiran ke dalam panduan analisis dan memaknainya. Setelah peneliti melakukan beberapa tahap untuk mendapatkan hasil dari penelitiandi dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea terdapat 10 judul lagu. Jadi, tidak semua judul lagu mengandung jenis gaya bahasa sindiran. Dengan kata lain, yang terdapat dominan 4 judul lagu dan terdapat jenis gaya bahasa sindiran 7 kutipan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan universitas Nias Raya.

Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea. Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa berkias yang tidak akan tampak makna aslinya. Penggunaan gaya bahasa sindiran ditujukan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang. (Suwarna 2014:176) menyatakan bahwa gaya bahasa sindiran ialah penggunaan kata kiasan yang dapat menimbulkan kesan dan makna sindiran.

dapat dilihat melalui hasil temuan di bawah ini:

1. Gaya Bahasa Sindiran Ironi

Ironi, adalah gaya bahasa sindiran yang mengatakan sebaliknya dari yang

sebenarnya. Kadang-kadang ironi hanya merupakan salah satu olok-olok saja. Dalam Album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea, peneliti menemukan data-data yang menunjukkan metafora antropomorfi. Berikut ini akan dipaparkan dengan menunjukkan gaya bahasa sindiran yang terkandung di dalamnya.

Moyo Sebolo Afi

He wisa nasimanö ndra'ugö moyo sebolo afi Me no ötandai hili salawa ötoröi guli nasi Solohe turia naso molö ba gahe hili

Tenga sanuko fofo siso barö gazuni

Terjemahan

Bagaimana jika engkau bagaikan seperti burung elang yang sayapnya lebar engkau menginjak gunung yang lebih tinggi dan mengelilingi luasnya laut Yang membawa kabar kalau ada banjir di bawah gunung. Bukan malah menjatuhkan burung yang ada di sarangnya.

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran ironi yang mengandung sindiran halus seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *moyo sebolo afi* pada bait ketiga dalam baris keempat terdapat kalimat yang mengandung sindiran ironi, yakni *Tenga sanuko fofo siso barö gazuni* yang artinya bukan malah menjatuhkan burung yang ada di sarangnya. Maksud yang sebenarnya sindiran pada larik ini ialah "bukan malah menjatuhkan orang yang ada dalam pangkatnya". Dari maksud kalimat tersebut terdapat ironi atau maksud yang sebaliknya dari yang sebenarnya bahwa di dalam rangkaian kata-kata ini jangan engkau angkuh terhadap sesamamu, jangan engkau menjatuhkan sesamamu bila ia naik taraf dari mu, jangan engkau dengki dan iri hati terhadap sesamamu bila hidupnya sudah lebih baik dari mu.

2. Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

Sinisme, merupakan gaya bahasa sindiran, tetapi lebih kasar dari pada ironi. Dalam Album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea, peneliti menemukan data-data yang menunjukkan gaya bahasa sindiran sinisme. Berikut ini akan dipaparkan dengan menunjukkan gaya bahasa sindiran yang terkandung di dalamnya.

Lela Ilo

No'u hanigö ba gelea nidanö

Fefu za fetö awökhu siwo'a sagötö fao khömö

Daö hare boroe zamowöhö Mamini zawaoho ba to'ele gi'o

Boi famawa mbanio ba Hinako

Lelau lela ilo uwai lötegi

Zaziu tenga nisura wilato

I'ago huagu buaya ma zui ihanigö do molö

Böi rörödo da'ulau mofanö(No. 4)

Terjemahan

Saya telah menghanyutkan aliran air yang kecil semua kepahitan dan kenangan selamanya akan bersama kamu itulah untung karena ada orang yang bertipu muslihat ular sanca bersembunyi tetapi ekornya kelihatan

jangan engkau menjual buah kelapa di kampung Hinako lidah tipu muslihatmu mu saya kira tidak berbohong janji mu bukan seperti ditulis Pilatus jangan kau terlenakan aku ditepi air tercium aroma saya kepada buaya atau saya dihanyutkan saya oleh banjir.

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran sinisme yang merupakan sindiran yang lebih kasar pada ironi. Seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *lela ilo* di bait kesatu dalam baris keenam terdapat kalimat yang mengandung sindiran sinisme, yakni *Fefu za fetö awökhu siwo'a sagötö fao khömö* artinya semua kepahitan dan kenangan selamanya akan bersama dengan kamu. Lirik lagu ini merupakan

majas sindiran sinisme, yang merupakan sindiran yang lebih kasar pada ironi.

Lirik lagu ini menyindir sang kekasihnya yang membuat hatinya kecewa hingga ia tidak berterima dengan keputusan sang kekasihnya. Kalimat lirik lagu ini bermaksud menyatakan sindiran yang menusuk tanpa terang-terangan ia mengatakan sebenarnya terhadap sang kekasihnya. Dari lirik lagu ini mengungkapkan semua yang pernah kau rasakan dan yang pernah kulakukan terhadap mu akan selamanya selalu bersama mu dan tidak akan lepas dari hidup mu dan selalu engkau ingat sampai selamanya dan sepanjang hidupmu karena engkau telah menyia-nyiakan ketulusan hati ku biarlah semua kenangan yang pernah kita rasa bersama tidak terlupakan begitu saja dalam hidupmu.

Pada bait kedua pada baris kedua terdapat gaya bahasa sindiran sinisme seperti pada lirik lagu *Boi famawa mbanio ba Hinako* artinya jangan engkau menjual kebohonganmu kepada saya. Lirik lagu tersebut mengatakan secara langsung jangan kau jual kebohongan mu kepada saya karena saya tahu kalau kamu adalah seorang pembohong dan penipu.

Pada bait kedua baris ketiga *Lelau lela ilo uwai lötegiilo* artinya lidah tipu muslihat mu saya kira tidak berbohong. Kalimat lirik lagu tersebut mengatakan saya kira kata-katamu dan janjimu bisa di percaya, akan tetapi ternyata engkau tidak bisa menepati janji dan engkau mengingkari janji mu yang sudah pernah kau janjikan terhadap saya.

Pada bait ketiga di baris kedua terdapat gaya bahasa sindiran sinisme yakni *I'ago huagu buaya ma zui ihanigö do molö* artinya tercium aroma saya kepada buaya atau saya dihanyutkan saya oleh banjir. Maksud dari lirik lagu tersebut jika aku

masih terus menerus menjalin hubungan bersamamu maka yang aku rasakan adalah kepahitan dan kekecewaan, dan pada akhirnya engkau memberikan aku harapan palsu dan cinta palsu yang tak ada kepastiannya. Atau saya dihanyutkan oleh kata-kata manismu dan lidah mu yang tak bertulang yang membuat aku percaya hingga aku menunggu lama dan terlena dalam cinta palsumu. Jangan kau terlenakan aku, lebih baik saya pergi dari pada bertahan hidup bersama mu, ika pada akhirnya kekecewaan yang saya rasakan dari cinta palsumu.

Lirik lagu di atas merupakan jenis gaya bahasa sindiran sinisme Sinisme, yang merupakan gaya bahasa sindiran, tetapi lebih kasar dari pada ironi. Gaya bahasa ini juga sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari apalagi jika kita dalam keadaan emosi, pasti kalimat sindiran langsung ini akan muncul tanpa memikirkan orang tersebut merasa malu atau tersinggung.

3. Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme

Sarkasme, gaya bahasa atau sindiran dengan kata-kata yang kasar. Menyindir dan menyakiti hati orang dengan kata-kata kasar serta tidak sopan.

Lela Ilo

Da'ö hare boro samowöhö

Lelau sisara zi fahuho khögu zi sara ba mbö'ö

Terjemahan

Itulah untung karena ada yang menyesatkan Lidah mu yang satu berbicara pada ku dan lain juga sama yang lain. Dalam Album *Snada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea peneliti menemukan data-data yang menunjukkan gaya bahasa sarkasme. Berikut ini akan dipaparkan dengan menunjukkan gaya bahasa sindiran yang terkandung di dalamnya.

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran sarkasme yang mengandung sindiran kasar. Seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *lela ilo* di bait kesatu dalam baris kedelapan terdapat kalimat yang mengandung sindiran kasar, yakni *Lelau sisara zi fahuhuo khögu zi sara ba mbö'ö* artinya lidahmu yang satu berbicara padaku dan kepada yang lain juga kamu berbicara maksud dari pada lirik lagu tersebut kamu sendiri yang berbicara padaku lalu kenapa kau juga berbicara kepada yang lain, artinya kau ini tidak bisa dipegang kata-katanya dan tidak bisa dipercaya. Lirik lagu ini merupakan sindiran sarkasme dalam artinya sindiran yang sangat kasar terhadap seseorang. Ia mengatakan secara terang-terangan terhadap seseorang dengan menggunakan bahasa sindiran seperti pada kalimat lirik lagu tersebut. Kalimat lirik lagu di atas sangat erat hubungannya dalam kehidupan kita, terkadang seseorang membuat janji kepada yang satu akantetapi janji itu ia mengabaikan dan mensepelekan. Ia masih belum memastikan jainjinya terhadap yang satu dan ia sudah membuat janji terhadap yang lain dan hal itu pada

Erai Luo Mö

Tenga börö gana'a tenga börö gefe

Ni'amalösi niha khöuna no mate

Amuata sisökhi li salua ba mbewe

Lö anutua lö sitokhai lö sanende

Terjemahan

Bukan karena emas dan bukan karena uang.

Budimu yang selalu diingat oleh orang darimu ketika kau sudah meninggal

Perbuatan dan omongan yang baik yang keluar dari mulut

Tidak membuat orang lain tersinggung, dan tidak ada yang tersimpan dan tidak berselisih.

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran sarkasme yang mengandung sindiran kasar. Seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *erai luo mö* di bait keempat dalam baris kedua terdapat kalimat yang mengandung sindiran sarkasme, yakni *Niamalösi niha khöu na no mate* artinya budimu yang diingat orang samamu kalau kau sudah meninggal. Lirik lagu tersebut merupakan sindiran sarkasme karena secara terang-terangan ia menyindir secara langsung orang yang mempunyai harta dan mempunyai uang yang banyak. Lirik lagu ini mengatakan bukan harta dan uangmu yang diingat nanti bila waktu mu sudah tiba dan engkau dipanggil sang pemilik. Maka, yang diingat adalah budimu dan kebaikan mu selama kau masih hidup. Artinya lirik lagu ini terlihat bahwa ia menyindir orang-orang yang memiliki harta dan uang banyak. Terkadang, orang yang sudah punya segalanya dan memiliki kebutuhan yang berkecukupan tidak mau membantu orang-orang di sekitarnya dan memiliki sifat yang sombong, hingga mereka tidak memperdulikan orang-orang yang ekonominya tidak berkecukupan atau dapat dikatakan orang yang biasa saja.

Amuata sisökhi li salua ba mbewe artinya perbuatan baik dan omongan yang baik yang keluar dari mulut. Maksud dari lirik lagu ini perbuatan yang baik yang akan diingat dan omongan yang baik keluar dari mulut yang akan dikenang bila kita sudah tiada lagi di dunia ini. Lirik lagu ini merupakan sindiran sarkasme karena pernyataan dari kalimat lirik lagu tersebut menyindir orang yang memiliki uang dan harta banyak. ia menyindir dengan menyampaikan secara langsung dengan mengatakan kalau kau punya uang dan harta banyak jangan menyombongkan diri dan tidak menghargai orang lain.

Perbuatlah yang baik dan saling membantu jangan menyombongkan diri karena itu lah yang diingat orang-orang sekitar mu kebaikan mu selam engkau masih hidup. akhirnya akan memicu pada situasi yang kurang menyenangkan dan berujung pada kekecewaan.

Moyo Sebolo Afi

Na sökhi liu na sökhi mböwö

Sambua ha gou fulu wolo'ö

Lö sökhi liu lö sökhi mböwö

Sambua hagou fulu fambambö

Terjemahan

Kalau perkataan mu baik dan perbuatan mu baik

Satu penyampaian mu semua pasti akan diikuti

Tidak bagus perkataan mudan perbuatan mu tidak baik

Satupun permintaan mu akantidak diikuti dan tidakdikalulkan

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran antifrasis yang gaya bahasa ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai yang maknanya berlawanan. Seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *moyo sebolo afi* di bait keempat dalam baris kedua dan baris keempat, yakni *sambua ha gou fulu wolo'ö* artinya satu penyampaian mu semua pasti di ikuti. Lirik lagu tersebut merupakan gaya bahasa antfrasis karena kalimat lirik lagu merupakan kelompok kata dan lawan kata yang memiliki makna dalam penyampaiannya seperti penyampaian pada liriik lagu di atas. *Sambua hagou fulu fambambö* artinya satupun permintaan mu akantidak diikuti dan tidak dikalulkan lirik lagu ini merupakan sindiran antifrasis karena kelompok kata yang berlawanan dan memilki arti dari rangkaian kata-katanya

yang maknanya berlainan seperti pada lirik lagu di atas.

Cinta Tak Berujung

Segalanya telah kuberikan untukmu

Kau balas semua dengan kepalsuanmu

Sakit hatiku perihnya hatiku

Kau buat begitu

Walau kau tercipta bukan untuk diriku. Kuharap engkau hargai kekuranganku.

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran sarkasme yang mengandung sindiran kasar. Seperti yang ada dalam album pada lirik lagu cinta tak berujung di bait ketiga dalam baris kedua terdapat kalimat yang mengandung sindiran sarkasme, yakni **Kau Balas Semua Dengan Kepalsuan mu** lirik lagu ini bermaksud menyindir secara terang-terangan sang kekasihnya karena ia telah dihiantai dan dibohongi oleh kekasihnya. ia mengutarakan perasaannya yang rapuh kepada sang kekasihnya yang telah mengkhianati dan membohongi perasaan yang begitu mendalam terhadap sang kekasihnya. Ternyata cinta yang selama ini mereka jalin bersama tidak sesuai harapannya dan tidak berujung pada keseriusan ternyata semua itu hanya omongan palsu yang berwujud pada kebohongan.

Kemudian pada baris keempat **Kau buat begitu** lirik lagu tersebut termasuk gaya bahasa sindiran sarkasme yang menyatakan sindiran secara langsung terhadap sang kekasihnya. Dari dalam lubuk hatinya Ia mengutarakan sakit hatinya kepada sang kekasihnya, dengan semua pengorbanannya selama mereka bersama apakah sia-sia begitu saja.

4. Gaya Bahasa Sindiran Antifrasis

Antifrasis ialah gaya bahasa ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan.

Erai Luo Mö

*So khö omo balaki, so khö ose ose
Böi wa'ö töra guliu uligu akore*

Terjemahan

Yang punya rumah bagus dan yang punya rumah gubuk Jangan kau bilang kulit mu lebih dan kulitku berkeriput.

Kutipan di atas, terdapat gaya bahasa sindiran antifrasis yang gaya bahasa ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai yang maknanya berlawanan. Seperti yang ada dalam album pada lirik lagu *erai luo mö* di bait kesatu dalam baris kesatu terdapat kalimat yang mengandung sindiran antifrasis, yakni *So khö omo balaki, so khö ose ose* artinya yang punya rumah nan bagaikan perak dan pemilik gubuk yang sederhana. Lirik lagu ini termasuk bagian dari jenis gaya bahasa sindiran antifrasis yang merupakan penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri atau kata-kata yang dipakai yang maknanya berlawanan seperti pada lirik lagu di atas. Kasud dari lirik lagu di atas menunjukkan sekalipun rumah mewah dan sekalipun rumah biasa itu semua sama saja karena tidak ada yang abadi dalam kehidupan ini.

Kemudian pada baris ketiga *Böi wa'ö töra guliu, uligu akore* artinya jangan katakan kulitmu lebih bagus kulit saya keriput atau burik. Maksud dari lirik lagu ini, jangan kamu membanggakan diri karena kamu orang punya segalanya hingga engkau mengatakan kulitmu lebih baik sementara kulitku keriput atau burik. Tidak! Kita sama saja, sama-sama memiliki kulit yang sama dan memiliki kehidupan yang dianugerahkan oleh Tuhan terhadap kita hanya keadaan yang membedakan kehidupan kita.

D. Penutup

Kesimpulan

Sesuai dengan yang di paparkan pada bab IV tentang paparan data dan temuan hasil peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa sindiran pada lirik lagu dalam album *S'nada Trio Volume 3* karya Yunus Gea yaitu: gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, antifrasis. Di dalam album *S'nada Trio Volume 3* Karya Yunus Gea terdapat jenis gaya bahasa sindiran, yakni gaya bahasa ironi terdapat 1 kutipan, gaya bahasa sinisme terdapat 1 kutipan, gaya bahasa sarkasme terdapat 3 kutipan, gaya bahasa antifrasis 2 kutipan, dan semuanya terdapat 7 kutipan. gaya bahasa sindiran yang lebih dominan dalam album *S'nada Trio Volume 3* karya Yunus Gea ialah sarkasme sebanyak 3 kutipan. dan membuat lagu lebih indah didengar.

Saran

1. Sudah sepatutnya uraian dalam tulisan ini tidak hanya sekedar kritik ilmiah bagi peneliti dan pembaca, tetapi dapat memberikan hikmah ilmiah dan dapat dijadikan pelajaran yang berharga menyikapi permasalahan dalam kehidupan.
2. Peneliti menyarankan kepada pembaca agar menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan perlindungan kepada seseorang dimana pun kita berada
3. Kiranya dalam penelitian ini memotivasi pembaca untuk mengkaji aspek-aspek lain dari album lain sebagai suatu motivasi. Jika perlu sebaiknya kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberdayakan kajian semacam ini sebagai suatu bentuk kegiatan apresiasi.

E. Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Agni, Binar. 2010. *Sastra Indonesia lengkap: Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa*. Jakarta: HI. Fest PublisHing Tarigan.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Badara, & Dinar. 2020. *Sastra Lisan (Mosehe, Moanggo, Kinoho, dan Nyanyian Rakyat): 'Harta Karun' Orang Tolaki*. Kendari: UHOP.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum, Edisi Revisi, Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2016. *Filsafat Bahasa: (Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harjito, 2006. *Melek Sastra*. Semarang: Kontak Media.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. NTT: Nusa Indah
- _____. Utama, 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa, Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesustraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Perca.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, Bachrudin, 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*.
- Padi, Editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Ilmu Padi, Infra Pustaka Makmur.
- Sekawan. 2012. *EYD Plus*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.
- Rizam, Masyithah Maghfirah. 2018. *Generasi Milenial Madura: Potret Perubahan Sosial-Budaya*. Madura: Duta Media Publishing.
- Riyanto. Ytim 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC
- Suwarna, 2014. *EYD: Pedoman Berbahasa untuk Warga Negara*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Edisi Revisi Ke 2. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Pustaka dari Skripsi

- Ndruru Erniwati. 2014. *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Album Menjaring Matahari Karya Ebiet G. Ade*.
- Laia Gratianus. 2013. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lagu Yang Terdapat Dalam Film Ono Sitefuyu Karya Yunus Gea Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*.

Pustaka dari Lembaga yang ditulis Atas Nama Lembaga

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Nias Selatan. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Telukdalam: Universitas Nias Raya

